

Optimalisasi Facebook Profesional Sebagai Strategi Literasi Digital Bagi Perempuan Pelaku Usaha Keluarga

Agus Azhar Ma'arif Umpuna Alam¹, Larissa Dwi Ramadhani², Shofia Turrahma³, Elfi Ramanda Oktaria⁴, Ranti Riani Nur Iffah⁵, Meni Julia⁶, Dini Rosa Agustina⁷, Putri Maya Sari⁸, Badarudin Azarkasyi⁹

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang¹⁻⁹

Corresponding email: aags38886@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords

Digital Literacy
Facebook Professional
Women Empowerment
Family Business
Community Service

Kata Kunci

Literasi Digital
Facebook Profesional
Pemberdayaan Perempuan
Usaha Keluarga
KKN

ABSTRACT

This community service activity aimed to enhance the digital content literacy capacity of women family business actors through the optimization of Facebook Professional as a marketing strategy. The main challenges faced by participants included limited skills in digital content creation, professional account management, and the utilization of customer interaction features. The activity employed a participatory approach through training and mentoring conducted by Community Service Program (KKN) students in collaboration with supervising lecturers. The results showed that approximately 75% of participants were able to independently manage Facebook Professional accounts and produce at least 2–3 digital promotional contents. The outputs of this activity included active Facebook Professional accounts and sample promotional content ready to be used for business marketing. This activity contributes to the empowerment of women family business actors and has the potential to be developed as a sustainable program at the village level.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas literasi konten digital perempuan pelaku usaha keluarga melalui optimalisasi Facebook Profesional sebagai strategi pemasaran usaha. Permasalahan utama yang dihadapi peserta meliputi keterbatasan keterampilan dalam pembuatan konten digital, pengelolaan akun profesional, serta pemanfaatan fitur interaksi pelanggan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif berupa pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) bersama dosen pembimbing. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sekitar 75% peserta mampu mengelola akun Facebook Profesional secara mandiri dan menghasilkan minimal 2–3 konten promosi digital. Luaran kegiatan berupa akun Facebook Profesional aktif dan contoh konten promosi yang siap digunakan dalam pemasaran usaha. Kegiatan ini berkontribusi pada pemberdayaan perempuan pelaku usaha keluarga dan berpotensi dikembangkan sebagai program berkelanjutan di tingkat desa.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya (Nasution & Pratiwi, 2021). Media digital, khususnya media sosial, kini menjadi salah satu sarana utama yang dimanfaatkan dalam kegiatan promosi, komunikasi, dan pengelolaan usaha. Bagi pelaku usaha skala kecil dan usaha keluarga, media sosial memberikan peluang yang besar untuk memperluas jangkauan pasar tanpa memerlukan biaya promosi yang tinggi. Namun, peluang tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama oleh perempuan pelaku usaha keluarga di wilayah pedesaan yang masih memiliki keterbatasan dalam literasi digital. Media sosial menjadi sarana strategis dalam pengembangan usaha mikro karena mampu menjangkau konsumen secara luas dengan biaya promosi yang relatif rendah (Kapoor et al., 2018).

Perempuan memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian keluarga, baik sebagai pengelola rumah tangga maupun sebagai pelaku usaha produktif (Sari & Lestari, 2020). Di banyak desa, perempuan menjalankan berbagai jenis usaha keluarga seperti usaha kuliner rumahan, kerajinan tangan, penjualan hasil pertanian olahan, hingga perdagangan kecil. Usaha-usaha tersebut menjadi sumber pendapatan tambahan yang penting bagi keluarga. Namun demikian, sebagian besar usaha keluarga masih dikelola secara tradisional, dengan pemasaran yang terbatas pada lingkungan sekitar. Kondisi ini menyebabkan usaha sulit berkembang dan kurang mampu bersaing di tengah semakin meningkatnya persaingan pasar. Pemanfaatan media sosial secara profesional masih menjadi tantangan bagi perempuan pelaku usaha keluarga di wilayah pedesaan akibat keterbatasan literasi digital dan pemahaman terhadap fitur akun bisnis (Rahman et al., 2023). Keterbatasan literasi konten digital tersebut berdampak pada rendahnya jangkauan promosi dan kepercayaan diri perempuan pelaku usaha dalam memasarkan produknya secara daring (Wulandari et al., 2022).

Permasalahan utama yang dihadapi peserta kegiatan dalam pengabdian ini adalah rendahnya pemahaman mengenai pemanfaatan media sosial secara profesional sebagai sarana pemasaran usaha (Wulandari et al., 2022). Sebagian besar peserta kegiatan masih menggunakan akun media sosial pribadi tanpa perencanaan konten yang jelas, belum memahami perbedaan antara akun pribadi dan akun profesional, serta belum mampu memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia untuk mendukung promosi usaha. Selain itu, keterbatasan keterampilan dalam membuat konten visual dan teks promosi yang menarik juga menjadi kendala utama dalam upaya meningkatkan daya tarik produk di media sosial.

Keterbatasan literasi konten digital tersebut tidak hanya berdampak pada rendahnya jangkauan promosi, tetapi juga memengaruhi tingkat kepercayaan diri perempuan pelaku usaha dalam memasarkan produknya secara daring. Banyak peserta kegiatan yang merasa ragu untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana utama pemasaran karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan aspek psikologis dan sosial, seperti rasa percaya diri dan keberanian untuk beradaptasi dengan teknologi baru.

Meskipun berbagai kegiatan pengabdian telah membahas literasi digital bagi pelaku usaha mikro, sebagian besar program masih bersifat umum dan belum secara spesifik memfokuskan pada pemanfaatan Facebook Profesional sebagai akun bisnis yang terstruktur. Selain itu, keterlibatan mahasiswa KKN sebagai pendamping intensif dalam praktik pembuatan konten digital masih relatif terbatas. Oleh karena itu, kegiatan ini menawarkan kebaruan berupa optimalisasi Facebook Profesional melalui pendampingan langsung berbasis KKN. Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi konten digital perempuan pelaku usaha keluarga serta mendorong pemberdayaan ekonomi perempuan di tingkat desa.

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital memiliki peran penting dalam penguatan kapasitas usaha mikro dan usaha keluarga (Hapsari & Nugroho, 2021). Literasi konten digital mencakup kemampuan dalam merencanakan pesan promosi, membuat konten visual dan narasi yang menarik, serta mengelola interaksi dengan konsumen secara efektif. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan yang bersifat aplikatif dan berbasis praktik langsung sangat diperlukan agar peserta kegiatan dapat memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan usaha mereka.

Facebook Profesional merupakan salah satu platform media sosial yang menyediakan berbagai fitur pendukung bagi pelaku usaha, seperti pengelolaan profil bisnis, analisis jangkauan konten, serta interaksi dengan konsumen (Rahman et al., 2023). Pemanfaatan Facebook Profesional memungkinkan pelaku usaha untuk membangun identitas bisnis yang lebih kredibel dan terstruktur. Namun, pemahaman mengenai penggunaan platform ini masih tergolong rendah di kalangan perempuan pelaku usaha keluarga di desa. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan teknologi dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkannya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan fokus pada pelatihan literasi konten digital berbasis Facebook Profesional. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang memberikan pendampingan langsung kepada peserta kegiatan melalui pelatihan, diskusi, dan praktik pembuatan konten digital. Keterlibatan mahasiswa diharapkan dapat menjadi sarana transfer pengetahuan yang komunikatif dan sesuai dengan konteks lokal masyarakat desa.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan literasi konten digital perempuan pelaku usaha keluarga, meningkatkan kemampuan dalam membuat dan mengelola konten promosi menggunakan Facebook Profesional, serta mendorong pemberdayaan ekonomi perempuan di tingkat desa. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif tidak hanya bagi peserta kegiatan, tetapi juga bagi pengembangan usaha keluarga dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui pelatihan dan pendampingan. Kegiatan dosen meliputi perencanaan program, penyusunan materi pelatihan, serta supervisi pelaksanaan kegiatan. Sementara itu, mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator lapangan yang memberikan pelatihan dan pendampingan langsung kepada peserta.

Mitra kegiatan adalah 20 orang ibu-ibu pelaku usaha keluarga yang menjalankan usaha skala rumah tangga di desa setempat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam satu hari dengan durasi sekitar 1,5 jam, yang meliputi penyampaian materi, diskusi singkat, serta praktik pembuatan konten digital dan pengelolaan akun Facebook Profesional. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi keterampilan peserta saat praktik, diskusi reflektif, serta umpan balik lisan untuk menilai peningkatan pemahaman dan keterampilan literasi konten digital (Yuliana & Hartono, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena menjadi dasar bagi keberhasilan kegiatan secara keseluruhan (Putri & Ramadhan, 2021). Pada tahap ini, tim pelaksana bersama mahasiswa KKN melakukan perencanaan kegiatan dengan mempertimbangkan kondisi peserta kegiatan, jenis usaha yang dijalankan, serta tingkat pemahaman awal terkait literasi digital. Perencanaan kegiatan dilakukan agar materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan nyata peserta kegiatan dan dapat diterapkan secara langsung dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Selain perencanaan, tahap persiapan juga mencakup kegiatan pengumpulan data awal mengenai kondisi peserta kegiatan. Pengumpulan data dilakukan secara informal melalui komunikasi awal, pengamatan langsung, dan diskusi singkat dengan peserta kegiatan. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa sebagian besar peserta kegiatan belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pembuatan konten digital, penggunaan Facebook Profesional, serta strategi pemasaran daring. Data ini menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan yang bersifat sederhana, praktis, dan mudah dipahami.

Tahap analisis data awal dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi permasalahan utama dan potensi yang dimiliki peserta kegiatan. Analisis ini menunjukkan bahwa peserta kegiatan memiliki produk usaha yang beragam dan

berpotensi untuk dikembangkan, namun belum didukung oleh strategi pemasaran digital yang efektif. Oleh karena itu, fokus kegiatan diarahkan pada penguatan keterampilan dasar literasi konten digital melalui pendekatan pelatihan dan praktik langsung.

Tahap Pelaksanaan dan Analisis

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui kegiatan pelatihan literasi konten digital yang dilaksanakan secara tatap muka di desa setempat (Susanti et al., 2022). Kegiatan ini difasilitasi oleh mahasiswa KKN dengan pendampingan dari dosen pembimbing. Pelatihan diawali dengan pemberian materi mengenai pentingnya literasi digital dalam pengembangan usaha keluarga, pengenalan Facebook Profesional, serta penjelasan mengenai jenis-jenis konten yang dapat digunakan untuk promosi produk.

Setelah penyampaian materi, peserta kegiatan diajak untuk melakukan praktik langsung pembuatan konten digital. Praktik meliputi pembuatan foto produk sederhana, penulisan deskripsi produk, serta pengelolaan akun Facebook Profesional. Mahasiswa KKN berperan aktif dalam mendampingi peserta kegiatan secara langsung agar setiap peserta dapat memahami tahapan pembuatan konten dengan baik. Pendekatan praktik langsung ini membantu peserta kegiatan untuk lebih mudah memahami materi dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan media digital.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pelatihan literasi konten digital berbasis Facebook Profesional

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta kegiatan mengikuti pelatihan dengan antusias dan terlibat aktif dalam sesi praktik pembuatan konten digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sekitar 75% peserta mampu membuat dan mengunggah konten promosi digital secara mandiri menggunakan akun Facebook Profesional setelah mengikuti pelatihan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Kapoor et al. (2018) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan keterampilan pemasaran digital pelaku usaha mikro. Selain peningkatan keterampilan teknis, peserta juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam memasarkan produk secara daring. Peserta menjadi lebih berani

memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi usaha keluarga. Hal ini mendukung temuan Susanti et al. (2022) yang menyatakan bahwa pendampingan media sosial berperan penting dalam meningkatkan partisipasi dan keberanian pelaku usaha dalam memanfaatkan platform digital.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan secara prosesual selama pelaksanaan kegiatan berlangsung (Yuliana & Hartono, 2020). Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap keterlibatan peserta kegiatan, diskusi reflektif, serta umpan balik yang disampaikan oleh peserta kegiatan setelah pelatihan. Pendekatan evaluasi ini dipilih untuk melihat secara langsung perubahan pemahaman dan keterampilan peserta kegiatan selama mengikuti rangkaian kegiatan.

Hasil monitoring menunjukkan bahwa sebagian besar peserta kegiatan mampu mengikuti pelatihan dengan baik dan mulai menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Peserta kegiatan menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan usaha yang dijalankan. Evaluasi ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi konten digital peserta kegiatan.

Hambatan dan Solusi

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, antara lain keterbatasan perangkat digital yang dimiliki peserta kegiatan serta keterbatasan akses jaringan internet di beberapa lokasi (Kurniawan et al., 2021). Hambatan ini memengaruhi kelancaran praktik pembuatan konten digital. Namun, hambatan tersebut diatasi melalui pendampingan secara bergantian dan penyesuaian metode pelatihan.

Sebagai solusi, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk dilengkapi dengan pendampingan lanjutan dan kerja sama dengan pihak desa dalam penyediaan fasilitas pendukung. Dengan adanya pendampingan berkelanjutan, diharapkan keterampilan literasi digital peserta kegiatan dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih optimal bagi penguatan usaha keluarga.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN melalui pelatihan literasi konten digital berbasis Facebook Profesional telah berjalan sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Kegiatan ini berfokus pada upaya pemberdayaan perempuan pelaku usaha keluarga melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat serta mengelola konten digital sebagai sarana pemasaran usaha.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta kegiatan, khususnya dalam pemanfaatan akun Facebook Profesional untuk promosi usaha. Peserta kegiatan menunjukkan antusiasme yang

tinggi selama proses pelatihan dan praktik, serta mulai mampu membuat dan mengunggah konten promosi secara mandiri.

Pelaksanaan kegiatan berbasis pelatihan partisipatif memberikan ruang keterlibatan aktif bagi peserta dalam proses pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual. Interaksi yang terbangun antara peserta, mahasiswa KKN, dan dosen pembimbing menunjukkan bahwa metode pendampingan langsung efektif dalam mendukung proses pemberdayaan perempuan di tingkat desa.

Secara praktis, kegiatan pengabdian ini dapat menjadi model pelatihan literasi konten digital berbasis Facebook Profesional yang sederhana dan mudah direplikasi pada komunitas pelaku usaha keluarga lainnya. Secara teoretis, kegiatan ini memperkuat peran literasi digital sebagai instrumen pemberdayaan perempuan dalam konteks usaha keluarga, khususnya di wilayah pedesaan.

Meskipun kegiatan pengabdian ini telah terlaksana dengan baik, masih terdapat keterbatasan, terutama dari segi durasi pelaksanaan yang relatif singkat serta keterbatasan pendalaman materi. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan pengabdian selanjutnya dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan waktu pendampingan yang lebih panjang, pengembangan materi yang lebih variatif, serta dukungan fasilitas pendukung dari pihak desa. Rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi kegiatan pengabdian maupun penelitian lanjutan guna memperkuat pemberdayaan perempuan dan pembangunan masyarakat desa secara berkelanjutan.

Pernyataan

Penulis bertanggung jawab penuh atas seluruh proses kegiatan pengabdian masyarakat ini, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kegiatan, hingga penyusunan laporan. Pendanaan kegiatan berasal dari dana pribadi penulis/kelompok tanpa adanya dukungan lembaga eksternal, sehingga tidak ada pengaruh pihak luar terhadap hasil kegiatan. Penulis juga menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan yang dapat memengaruhi isi ataupun hasil pengabdian, serta seluruh proses telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip etika penelitian dan pengabdian masyarakat yang berlaku. Author contribution.

Referensi

- Kapoor, K. K., Dwivedi, Y. K., Piercy, N. C., & Lal, B. (2018). Social media and SMEs: A systematic review. *Information Systems Frontiers*, 20(4), 531–558.
- Hapsari, D., & Nugroho, A. (2021). Penguatan literasi digital berbasis pelatihan bagi pelaku usaha mikro di wilayah pedesaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 145–154.
- Kurniawan, R., Putra, D. A., & Sulastri, N. (2021). Tantangan dan peluang literasi digital pada masyarakat desa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(3), 412–421.
- Nasution, R. A., & Pratiwi, D. R. (2021). Literasi digital sebagai strategi pemberdayaan masyarakat di era transformasi digital. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 1–10.
- Putri, M. E., & Ramadhan, F. (2021). Pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis kebutuhan lokal. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 233–241.
- Rahman, A., Siregar, H., & Wijaya, R. (2023). Social media utilization for community empowerment: Evidence from small family businesses. *Journal of Community Development Research*, 14(1), 55–66.
- Sari, N., & Lestari, Y. (2020). Peran perempuan dalam penguatan ekonomi keluarga berbasis usaha mikro. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 15(2), 89–98.
- Setiawati, L., & Anwar, M. (2023). Digital marketing training to empower women entrepreneurs in rural areas. *International Journal of Community Service Learning*, 7(1), 25–34.
- Susanti, E., Maulana, H., & Fitria, R. (2022). Pelatihan media sosial sebagai strategi pengembangan UMKM berbasis komunitas. *Jurnal Abdimas Kreatif*, 4(1), 60–69.
- Wulandari, S., Prakoso, B., & Amalia, T. (2022). Pemberdayaan perempuan melalui literasi digital pada usaha keluarga. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 3(2), 101–110.
- Yuliana, S., & Hartono, D. (2020). Monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pelatihan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Sosial*, 2(1), 44–52.